

PENDIDIKAN EKONOMI ISLAM: MENINGTEGRASI IMAN DAN KEUANGAN

Dio Samudra,^{1*} Angga Ade Saputra,²

¹UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan, ² Universitas Islam An-Nur Lampung
diosamudra77@gmail.com, anggaadesaputra692@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author
Copyright ©2024 Authors

Abstract

This article examines the current state and future prospects of Islamic economic education, emphasizing its role in promoting a more ethical and sustainable approach to finance and economics. By integrating Islamic principles with contemporary economic theory and practice, Islamic economic education offers a unique perspective on financial management, social responsibility, and economic development. This study explores the challenges and opportunities in developing a comprehensive curriculum, the impact of technology on Islamic financial education, and the potential of Islamic economic principles to contribute to global economic stability and equity. In this case, it is necessary to carry out the role of Islamic economic education to provide a static understanding of significant developments in educational growth literacy, especially in the field of Islamic economics, which as a whole has great competence in each field and the ignorance stated according to the growth index in Indonesia, especially. so, quality human resources can be created that are ready to provide excellent and complex services.

Keywords: *education, Islamic economics, faith, finance*

Abstrak

Artikel ini mengkaji keadaan saat ini dan prospek masa depan pendidikan ekonomi Islam, menekankan perannya dalam mempromosikan pendekatan yang lebih etis dan berkelanjutan untuk keuangan dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan teori dan praktik ekonomi kontemporer, pendidikan ekonomi Islam menawarkan perspektif unik tentang manajemen keuangan, tanggung jawab sosial, dan pembangunan ekonomi. Studi ini mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam mengembangkan kurikulum yang komprehensif, dampak teknologi pada pendidikan keuangan Islam, dan potensi prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk berkontribusi pada stabilitas dan kesetaraan ekonomi global. Dalam hal ini, perlu dilakukan peran pendidikan ekonomi Islam untuk memberikan pemahaman statis terhadap perkembangan signifikan literasi pertumbuhan pendidikan, khususnya di bidang ekonomi Islam, yang secara keseluruhan memiliki kompetensi besar di setiap bidang dan ketidaktahuan yang dinyatakan menurut indeks pertumbuhan di Indonesia, khususnya. jadi, sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercipta yang siap memberikan pelayanan yang prima dan kompleks.

Kata Kunci: *pendidikan, ekonomi islam, iman, keuangan*



Pendahuluan

Di era meningkatnya kompleksitas keuangan dan masalah etika dalam ekonomi global, pendidikan ekonomi Islam telah muncul sebagai bidang studi yang signifikan, menawarkan perspektif alternatif tentang manajemen keuangan dan pembangunan ekonomi. Berakar pada prinsip-prinsip hukum Islam (Syariah), disiplin ilmu ini berupaya mengintegrasikan etika agama dengan praktik ekonomi modern, menyediakan kerangka kerja untuk kegiatan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sembari menjawab tantangan ekonomi kontemporer (Ahmed et al). Pentingnya pendidikan ekonomi Islam telah berkembang secara substansial dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh perluasan yang cepat dari pasar keuangan syariah secara global dan peningkatan fokus pada praktik ekonomi yang beretika dan berkelanjutan. Menurut perkiraan terbaru, industri keuangan syariah diproyeksikan akan mencapai aset sebesar \$3,69 triliun pada tahun 2024 (Islamic Financial Services Board, 2023), sehingga menyoroti perlunya tenaga profesional berpendidikan tinggi yang memahami prinsip-prinsip Islam dan teknik-teknik keuangan modern.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang komprehensif mengenai kondisi pendidikan ekonomi Islam saat ini, menganalisis tantangan dan peluangnya, dan mengeksplorasi potensi kontribusinya terhadap wacana dan praktik ekonomi global. Dengan menelaah perkembangan terkini dalam desain kurikulum, pendekatan pedagogis, dan integrasi teknologi dalam pendidikan keuangan Islam, kami berusaha menawarkan wawasan tentang arah masa depan bidang ini dan implikasinya terhadap perekonomian yang mayoritas penduduknya beragama Islam maupun yang sekuler. Secara tematik untuk memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang bidang ini:

1. Perkembangan Sejarah Pendidikan Ekonomi Islam

Formalisasi pendidikan ekonomi Islam sebagai sebuah disiplin ilmu merupakan fenomena yang relatif baru, meskipun akarnya dapat ditelusuri kembali ke keserjanaan Islam klasik. Haneef (2022) memberikan historiografi kritis tentang ekonomi Islam kontemporer, menyoroti evolusi bidang ini dari tahap konseptual awal hingga statusnya saat ini sebagai disiplin akademis yang berbeda. Perkembangan pendidikan ekonomi Islam sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan industri keuangan Islam. Iqbal dan Molyneux (2021) melacak perkembangan paralel ini, mencatat bagaimana ekspansi

lembaga keuangan Islam pada tahun 1970-an dan 1980-an menciptakan permintaan untuk pendidikan khusus di bidang ini. Mereka berpendapat bahwa fokus awal terutama pada pelatihan praktisi daripada mengembangkan kerangka kerja teoretis yang komprehensif. Azid (2023) meneliti dasar-dasar intelektual pendidikan ekonomi Islam, dengan menekankan kontribusi para cendekiawan awal seperti Muhammad Baqir al-Sadr dan Muhammad Nejatullah Siddiqi. Penulis menyoroti bagaimana para cendekiawan ini meletakkan dasar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Islam dengan teori-teori ekonomi modern.

2. Desain dan Konten Kurikulum

Isi dan struktur program pendidikan ekonomi Islam telah menjadi subjek perhatian ilmiah yang signifikan. Kasri dan Ahmed (2022) melakukan analisis komparatif terhadap kurikulum ekonomi Islam di berbagai institusi, dan menemukan keragaman yang cukup besar dalam penawaran mata kuliah dan pendekatan. Mereka mencatat adanya kecenderungan umum ke arah integrasi yang lebih besar antara teori-teori ekonomi konvensional dengan prinsip-prinsip Islam. Hassan dkk. (2023) meneliti tantangan-tantangan dalam mendesain kurikulum yang menyeimbangkan pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis. Studi mereka, berdasarkan survei terhadap para akademisi dan praktisi industri, menyoroti kesenjangan yang dirasakan antara pelatihan akademis dan kebutuhan industri. Mereka mengadvokasi kolaborasi yang lebih besar antara institusi pendidikan dan industri keuangan syariah dalam pengembangan kurikulum. Zaman (2024) berargumen untuk pendekatan yang lebih interdisipliner terhadap pendidikan ekonomi syariah, mengusulkan integrasi wawasan dari bidang-bidang seperti sosiologi, antropologi, dan studi lingkungan. Perspektif ini sejalan dengan tren yang lebih luas dalam pendidikan ekonomi menuju pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang fenomena ekonomi.

3. Pendekatan Pedagogis

Metodologi pengajaran yang inovatif dalam pendidikan ekonomi Islam telah mendapatkan perhatian yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Abdullah dan Rahman (2023) mengeksplorasi efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan keuangan Islam, menemukan bahwa pengalaman praktis dan langsung secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penggunaan studi kasus sebagai alat pedagogis dikaji oleh Mohd Noor dan Mohd Yunus (2022). Penelitian mereka menunjukkan nilai dari contoh-contoh dunia nyata dalam membantu siswa menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam pada skenario

keuangan yang kompleks. Namun, mereka juga mencatat tantangan dalam mengembangkan studi kasus yang relevan yang secara akurat mencerminkan aspek-aspek unik dari keuangan Islam. Integrasi teknologi dalam pendidikan ekonomi Islam dibahas oleh Razak dkk. (2023), yang menginvestigasi dampak pendekatan pembelajaran daring dan campuran. Temuan mereka menunjukkan bahwa meskipun platform digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas, platform ini juga menghadirkan tantangan dalam menjaga kualitas dan kedalaman pengajaran, terutama di bidang-bidang yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Syariah.

4. Teknologi dan Inovasi

Dampak teknologi finansial (tekfin) terhadap pendidikan ekonomi Islam merupakan bidang penelitian yang sedang berkembang. Abubakar dkk. (2024) mengeksplorasi potensi aplikasi teknologi blockchain dalam pendidikan keuangan Islam, menyoroti peluang untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Miskam dkk. (2023) meneliti peran kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin dalam keuangan Islam, mendiskusikan implikasinya terhadap praktik-praktik industri dan kurikulum pendidikan. Mereka berpendapat bahwa pendidikan ekonomi Islam harus berevolusi untuk menggabungkan kemajuan teknologi ini sambil memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip Syariah.

5. Perspektif Global dan Pemahaman Lintas Budaya

Seiring dengan terus berkembangnya keuangan syariah secara global, terdapat minat yang semakin besar terhadap potensinya untuk mendorong pemahaman lintas budaya di bidang keuangan dan ekonomi. Abdullah (2022) meneliti bagaimana pendidikan ekonomi Islam dapat berkontribusi pada praktik-praktik keuangan yang lebih inklusif dan peka budaya di seluruh dunia. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan komparatif yang menyoroti persamaan dan perbedaan antara sistem keuangan Islam dan konvensional.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis (*systematic literature review*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis dan mensintesis penelitian-penelitian yang telah ada terkait topik pendidikan ekonomi Islam dan integrasi iman dengan keuangan. Sumber Data: Jurnal-jurnal akademik *peer-reviewed* dalam bidang ekonomi Islam, pendidikan Islam, dan keuangan Islam, Database

elektronik seperti (*JSTOR*, *EBSCO*, *ProQuest*, *Google Scholar*, dan database khusus ekonomi Islam) seperti "*Islamic Finance Gateway*", prosiding konferensi internasional terkait ekonomi dan pendidikan Islam dan buku-buku teks dan *monograf* yang relevan dengan topik. Menggunakan kerangka *Maqasid al-Shariah* (tujuan syariah) sebagai lensa analitis untuk mengevaluasi bagaimana penelitian yang ada mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan ekonomi dan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan ekonomi Islam berada pada titik krusial, siap untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap industri keuangan Islam dan wacana ekonomi global yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip berbasis agama dengan praktik keuangan modern, pendidikan ekonomi Islam menawarkan perspektif yang unik dalam menjawab tantangan ekonomi kontemporer. Masa depan pendidikan ekonomi Islam terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, dan berkontribusi dalam diskusi global mengenai keuangan yang beretika dan berkelanjutan. Seiring dengan terus berkembangnya bidang ini, ia memiliki potensi untuk membentuk sistem keuangan global yang lebih inklusif, adil, dan berlandaskan etika. Untuk mewujudkan potensi ini, investasi yang berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum, penelitian, dan kolaborasi global sangat penting. Dengan mendorong inovasi, merangkul teknologi, dan mempromosikan pemahaman lintas budaya, pendidikan ekonomi Islam dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi pemimpin keuangan berikutnya untuk menavigasi persimpangan kompleks antara iman, keuangan, dan tanggung jawab sosial di dunia modern.

Tabel 1. Perkembangan Pendidikan Ekonomi Islam

Periode	Fokus Utama	Karakteristik	Contoh Implementasi
1960-1970	Pengenalan konsep ekonomi Islam	- Penekanan pada perbedaan dengan ekonomi konvensional, Fokus pada larangan riba	- Pendirian bank syariah pertama (Mit Ghamr, Mesir, 1963), Penerbitan literatur awal tentang ekonomi Islam
1970-1980	Pengembangan teori ekonomi Islam	- Formulasi prinsip-prinsip ekonomi Islam, Diskusi tentang zakat dan sistem moneter Islam	- Pendirian Islamic Development Bank (1975), Konferensi internasional pertama tentang ekonomi Islam (Makkah, 1976)
1980-1990	Institusionalisasi	- Pendirian lembaga keuangan Islam, Pengembangan kurikulum ekonomi Islam	- Pendirian pusat studi ekonomi Islam di universitas, Peluncuran produk keuangan Islam (seperti sukuk)
1990-	Ekspansi global	- Penyebaran konsep	- Pendirian AAOIFI (Accounting

Periode	Fokus Utama	Karakteristik	Contoh Implementasi
2000		keuangan Islam ke negara non-Muslim, Standarisasi praktik keuangan Islam	and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 1991), Indeks saham syariah pertama (Dow Jones Islamic Market Index, 1999)
2000-2010	Inovasi produk dan regulasi	- Pengembangan produk keuangan Islam yang lebih kompleks, Peningkatan regulasi dan tata kelola	- Penerbitan sukuk sovereign pertama (Malaysia, 2002), Pendirian Islamic Financial Services Board (IFSB, 2002)
2010-sekarang	Integrasi teknologi dan keberlanjutan	- Fintech syariah, Fokus pada maqasid syariah dan SDGs - Pengembangan literasi keuangan Islam	- Platform crowdfunding syariah, Integrasi ESG dalam investasi syariah, Program sertifikasi profesional keuangan Islam

Kesimpulan

Upaya untuk memadukan dua konsep penting: iman (aspek spiritual dalam Islam) dan keuangan (aspek material ekonomi). Ini mencerminkan pandangan holistik Islam yang tidak memisahkan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Penggunaan istilah "Pendidikan Ekonomi Islam" mengindikasikan bahwa integrasi ini tidak hanya sebatas teori, tetapi juga diterapkan dalam sistem pendidikan. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengajarkan ekonomi dari perspektif Islam. Pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual (iman) dan aspek praktis (keuangan) dalam ekonomi Islam. Ini menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam tidak boleh terlepas dari nilai-nilai keimanan. Upaya mengintegrasikan iman dan keuangan menunjukkan adanya tantangan dalam menghadapi sistem ekonomi modern, di mana sering terjadi pemisahan antara aspek spiritual dan praktik keuangan. Bahwa pendidikan ekonomi Islam tidak hanya tentang teknik dan teori ekonomi, tetapi juga tentang etika dan nilai-nilai moral yang berakar pada keimanan. Penggunaan kata "mengintegrasikan" menunjukkan bahwa ini adalah proses yang sedang berlangsung, mencerminkan upaya kontinu untuk membuat prinsip-prinsip ekonomi Islam relevan dengan konteks keuangan modern. Pandangan dunia Islam yang holistik, di mana semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, harus sejalan dengan prinsip-prinsip keimanan. Bahwa pendidikan ekonomi Islam menawarkan alternatif terhadap sistem ekonomi konvensional yang mungkin kurang memperhatikan aspek spiritual. Implikasi perlunya pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi yang tidak hanya fokus pada aspek teknis keuangan, tetapi juga pada nilai-nilai keimanan. Menyiratkan adanya tantangan dalam

mengimplementasikan integrasi ini, mengingat kompleksitas sistem keuangan modern dan keragaman interpretasi prinsip-prinsip Islam.

Sebuah pendekatan pendidikan yang berupaya memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan praktik keuangan modern. Ini mencerminkan tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien secara material, tetapi juga etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip keimanan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan duniawi dan ukhrawi, serta menawarkan perspektif alternatif dalam memahami dan menjalankan aktivitas ekonomi di era modern.

Referensi

- AAOIFI. (2023). *Shariah Standards. Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*. Manama, Bahrain.
- Abdullah, A. (2022). Ethical Investment in Islamic Finance: Principles and Practices. *Journal of Islamic Business and Management*, 12(2), 45-62.
- Abdullah, N., & Rahman, A. A. (2023). Experiential Learning in Islamic Finance Education: A Case Study of Malaysian Universities. *International Journal of Education and Practice*, 11(3), 78-95.
- Abubakar, M., Hassan, M. K., & Haruna, M. A. (2024). Blockchain Technology in Islamic Finance: Opportunities and Challenges. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(1), 1-22.
- Ahmed, H., & Hussain, G. (2023). Bridging the Gap: Integrating Theory and Practice in Islamic Finance Education. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(2), 234-251.
- Ahmed, S., Khan, M. S., & Rahman, A. (2023). The Evolution of Islamic Finance: Trends and Future Prospects. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 19(1), 11-30.
- Azmat, S., Skully, M., & Brown, K. (2021). The Shariah compliance challenge in Islamic bond markets. *Pacific-Basin Finance Journal*, 59, 101261.
- Bakar, N. A., & Ali, N. (2024). Addressing the Faculty Shortage in Islamic Finance Education: Strategies and Best Practices. *Journal of Islamic Finance*, 13(1), 67-84.
- Elasrag, H. (2022). Riba and its impact on modern Islamic finance. *Research in International Business and Finance*, 60, 101692.
- Haneef, M. A. (2022). Contemporary Islamic Economics: A Critical Historiography. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 35(1), 3-24.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). A contemporary survey of islamic banking literature. *Journal of Financial Stability*, 34, 12-43.

-
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Ali, M. A. M. (2023). Challenges for the Islamic finance education in the 21st century. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 2-19.
- Hassan, R., Abdullah, N. I., Hassan, A., & Ibrahim, U. (2024). Fostering Critical Thinking in Islamic Finance Education: A Pedagogical Framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(1), 45-63.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2022). Diversity in Shariah Interpretations: Implications for Islamic Finance Education and Practice. *Journal of Islamic Business and Management*, 12(1), 1-18.
- Islamic Financial Services Board. (2023). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023*. Kuala Lumpur, Malaysia: IFSB.
- Miskam, S., Yaakub, N. I., & Yusoff, Z. (2023). Artificial Intelligence in Islamic Finance: Implications for Shariah Compliance and Risk Management Education